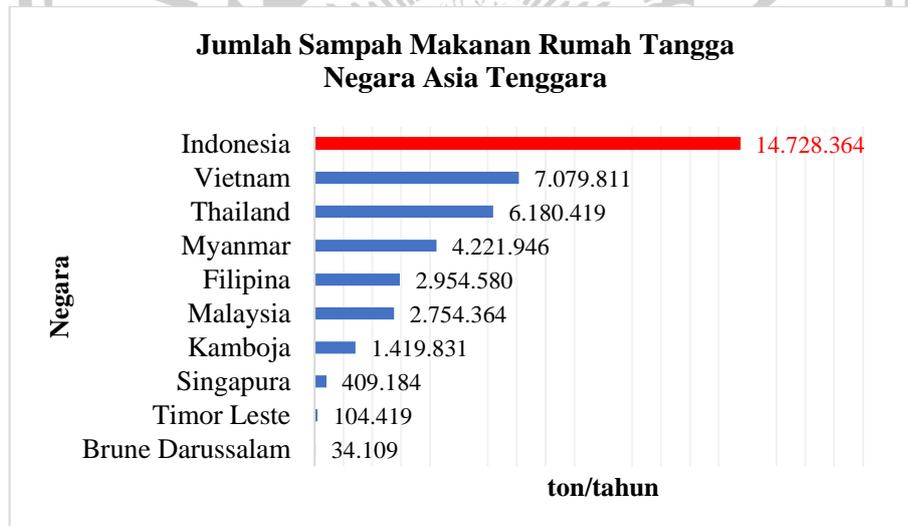


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tidak hanya dihadapkan pada masalah ketersediaan pangan, tetapi juga akses masyarakat terhadap pangan karena tingginya harga pangan dan kelangkaan bahan pangan. Di sisi lain, banyak makanan yang terbuang menjadi sampah. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mencatat sepertiga dari total makanan yang diproduksi untuk konsumsi terbuang setiap tahunnya atau *Food Loss and Waste* (FLW) (Xue et al., 2017). Sepertiga dari makanan yang diproduksi untuk konsumsi manusia, hilang atau terbuang antara proses panen dan proses konsumsi, yang dikenal sebagai *food loss* dan *waste* (FAO, 2019). Lebih dari 3 miliar penduduk dunia (hampir 40%) populasi dunia tidak mempunyai akses terhadap makanan sehat, 811 juta orang kekurangan gizi, dan 2 miliar orang dewasa kelebihan berat badan karena pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat (Andryanto, 2021).



Gambar 1.1 Jumlah Sampah Makanan Rumah Tangga di Asia Tenggara (Sumber : UNEP, 2024)

United Nations Environment Programme (UNEP) dalam laporannya berjudul *Food Waste Index Report 2024* menunjukkan Indonesia berada pada posisi pertama dengan jumlah sampah makanan rumah tangga terbanyak di Asia Tenggara. Jumlahnya mencapai 14,73 juta ton/tahun dengan produksi sampah makanan rumah tangga per kapita sebanyak 53 kg/tahun. Hal ini kemungkinan juga

ada hubungannya dengan jumlah penduduk Indonesia yang memang jauh lebih besar dibanding negara lain yang tercantum pada Gambar 1.1

Salah satu tantangan utama dalam mengatasi masalah sampah makanan adalah kesadaran akan pentingnya mengurangi pemborosan makanan di seluruh rantai pasokan pangan. Pemborosan makanan terjadi tidak hanya pada tingkat produksi tetapi juga selama proses distribusi dan konsumsi.

Kabupaten Jember terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan agrobisnis. Jember dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pangan penting, seperti beras, kopi, kakao, dan hortikultura. Selain itu, sektor jasa dan pendidikan berkembang pesat, dengan banyaknya perguruan tinggi yang beroperasi di wilayah ini. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi, muncul berbagai permasalahan lingkungan, termasuk tingginya volume sampah domestik dan organik, di mana *food loss* dan *food waste* menjadi bagian yang signifikan.

Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Jember, bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah. Sebagai bagian dari gerakan Muhammadiyah, Unmuh Jember juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik. Sesuai dengan prinsip Islam, membuang-buang makanan termasuk perilaku mubazir yang harus dihindari. Civitas akademika Unmuh Jember setiap harinya melakukan pemenuhan kebutuhan pangan yang mana dapat memunculkan atau menimbulkan perilaku pemborosan pangan.

Pada kasus pemborosan dan sampah makanan ini, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, dalam Gerakan Subuh Mengaji menjelaskan bahwa untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya nyata untuk menghindari perilaku mubazir dalam pengelolaan makanan. Perilaku pemborosan adalah tindakan yang sangat merugikan. Pemborosan makanan adalah setara dengan menghamburkan rezeki yang telah diberikan oleh Allah (Ilham, 2023).

Beranjak dari latar belakang di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian manajemen *food loss* dan *food waste* di kalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jember. Konsep penelitian ini akan

menganalisis penanganan *food loss* dan *food waste* oleh seluruh civitas akademika Unmuh Jember (dosen, karyawan, dan mahasiswa) dengan rencana tindak lanjut melalui pemodelan dengan memperbaiki manajemen *food loss* dan *food waste* serta mengatasi/meminimalkan *food loss* dan *food waste*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang biasa dilakukan dalam manajemen *food loss* dan *food waste*?
2. Bagaimanakah upaya memperbaiki manajemen *food loss* dan *food waste*?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi/meminimalkan *food loss* dan *food waste*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji kebiasaan yang dilakukan dalam manajemen *food loss* dan *food waste*.
2. Menawarkan solusi dalam memperbaiki manajemen *food loss* dan *food waste*.
3. Menawarkan solusi dalam mengatasi/meminimalkan *food loss* dan *food waste*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan Gambaran tentang *food loss* dan *food waste* dikalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Memberikan informasi dan menggugah kesadaran untuk mengurangi atau tidak melakukan *food loss* dan *food waste* dikalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jember.